

**ANALISIS FILSAFAT ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN : STUDI KASUS
PERMASALAHAN FILSAFAT ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN
DI WILAYAH HUTAN TROPIS LEMBAB**

Della Yulia Putri ¹, Yuli Wulandari ², Ilham Yusuf ³, Warman ⁴
^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman
¹dellayp1707@gmail.com, ²wulandarryuli17@gmail.com,
³yilham553@gmail.com, ⁴warman@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study critically examines the philosophical underpinnings of education management science in the context of humid tropical forest areas, highlighting the inadequacy of conventional models in addressing the region's unique challenges. This study emphasizes the urgency of developing a contextually relevant, flexible, inclusive, and aligned education management philosophy with environmental sustainability goals. This type of research is qualitative with a literature study data collection technique. Based on the study, it is known that the philosophy of educational management science in humid tropical forest areas faces its own challenges rooted in the tension between modern educational practices and traditional knowledge systems, which is exacerbated by logistical, environmental, and cultural complexities. The root of this problem lies in the epistemological bias of conventional education, historical marginalization, and the pressures of globalization and environmental degradation. To solve this problem, alternative solutions include integrating.

Keywords: philosophy, educational management, humid tropical forests

ABSTRAK

Studi ini secara kritis mengkaji landasan filosofis ilmu manajemen pendidikan dalam konteks kawasan hutan tropis lembab, dengan menyoroti ketidakcukupan model konvensional dalam mengatasi tantangan unik di kawasan ini. Studi ini menekankan urgensi pengembangan filosofi manajemen pendidikan yang relevan secara kontekstual, fleksibel, inklusif, dan selaras dengan tujuan keberlanjutan lingkungan. Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif dengan teknik pengumpulan data study pustaka. Berdasarkan kajian diketahui bahwa filosofi ilmu manajemen pendidikan di wilayah hutan tropis lembab menghadapi tantangan tersendiri yang berakar pada ketegangan antara praktik pendidikan modern dan sistem pengetahuan tradisional, yang diperparah oleh kompleksitas logistik, lingkungan, dan budaya. Akar masalah ini terletak pada bias epistemologis pendidikan konvensional, marginalisasi historis, dan tekanan globalisasi serta degradasi lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, solusi alternatif meliputi pengintegrasian pengetahuan adat ke dalam kurikulum

pendidikan, penyesuaian infrastruktur dan jadwal pendidikan dengan lingkungan setempat, pemanfaatan teknologi untuk mengatasi hambatan logistik, pembinaan keterlibatan masyarakat, dan advokasi reformasi kebijakan yang mengakui kebutuhan unik wilayah ini. Dengan merangkul pendekatan holistik dan peka konteks, manajemen pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran tetapi juga mendukung pelestarian warisan budaya dan pembangunan berkelanjutan masyarakat ini.

Kata Kunci: filsafat, manajemen pendidikan, hutan tropis lembab

A. Pendahuluan

Dalam lanskap manajemen pendidikan yang dinamis, pemahaman tentang filosofi dasar yang mendasari berbagai pendekatan sangatlah penting. Ilmu manajemen pendidikan tidak hanya tentang administrasi lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang prinsip dan filosofi yang memandu pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, dan arah keseluruhan proses pendidikan. Studi ini menyelidiki aspek filosofis ilmu manajemen pendidikan, dengan fokus pada konteks yang unik dan sering kali terabaikan: kawasan hutan tropis lembab. Kawasan ini menghadirkan tantangan dan peluang khas yang memengaruhi implementasi dan adaptasi filosofi manajemen pendidikan (Sholikhah, 2020).

Kawasan hutan tropis lembab, yang dicirikan oleh vegetasinya yang

lebat, tingkat kelembapan yang tinggi, dan keanekaragaman hayati yang signifikan, merupakan rumah bagi beragam komunitas dengan karakteristik budaya, sosial, dan ekonomi yang unik. Komunitas ini sering kali menghadapi tantangan yang sangat berbeda dari komunitas di wilayah perkotaan atau beriklim sedang. Model manajemen pendidikan tradisional, yang dikembangkan dalam konteks budaya dan lingkungan yang berbeda, mungkin tidak secara memadai mengatasi kebutuhan dan tantangan khusus di wilayah ini. Perbedaan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk analisis kritis terhadap fondasi filosofis manajemen pendidikan sebagaimana diterapkan di wilayah ini.

Urgensi penelitian ini bermula dari semakin diakuinya pentingnya konteks dalam manajemen pendidikan. Sistem pendidikan dan

praktik manajemen yang gagal mempertimbangkan konteks lokal sering kali tidak efektif, yang berujung pada hasil pendidikan yang buruk dan memperburuk ketimpangan yang ada. Di kawasan hutan tropis lembap, di mana akses pendidikan sudah terbatas karena tantangan geografis dan infrastruktur, kebutuhan akan pendekatan manajemen pendidikan yang relevan secara kontekstual bahkan lebih mendesak. Kondisi sosial ekonomi dan lingkungan yang unik di kawasan ini membutuhkan filosofi manajemen pendidikan yang fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan khusus masyarakat yang dilayaninya.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis landasan filosofis ilmu manajemen pendidikan sebagaimana diterapkan pada kawasan hutan tropis lembap. Hal ini melibatkan pemeriksaan kritis terhadap filosofi yang ada dan relevansinya dengan tantangan dan peluang unik yang dihadirkan oleh area ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam filosofi manajemen pendidikan saat ini dan mengusulkan pendekatan filosofis baru atau yang diadaptasi yang lebih sesuai dengan konteks kawasan

hutan tropis lembap. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang manajemen pendidikan dengan menyoroti pentingnya konteks dalam pengembangan dan implementasi filosofi pendidikan. Dengan berfokus pada kawasan hutan tropis lembap, penelitian ini bertujuan untuk menantang dominasi pendekatan satu ukuran untuk semua dalam manajemen pendidikan dan mengadvokasi filosofi yang lebih bernuansa dan peka terhadap konteks. Hal ini khususnya penting dalam dunia yang mengglobal di mana praktik pendidikan semakin dipengaruhi oleh standar dan model internasional yang mungkin tidak relevan atau efektif dalam semua konteks.

Lebih jauh, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi potensi filosofi manajemen pendidikan untuk berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi di kawasan hutan tropis lembap. Pendidikan secara luas diakui sebagai pendorong utama pembangunan, dan manajemen pendidikan yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kohesi sosial,

dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menyelaraskan filosofi manajemen pendidikan dengan kebutuhan dan aspirasi khusus masyarakat di kawasan hutan tropis lembap, peran pendidikan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di kawasan ini dapat ditingkatkan. Penelitian ini membahas kesenjangan kritis dalam bidang ilmu manajemen pendidikan dengan berfokus pada aspek filosofis manajemen pendidikan di kawasan hutan tropis lembap. Urgensi penelitian ini ditegaskan oleh tantangan dan peluang unik di kawasan ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis data. Pendekatan ini akan menekankan eksplorasi konsep secara mendalam melalui bukti empiris. Peneliti akan mengumpulkan data deskriptif dan dokumen melalui berbagai metode seperti observasi. Penelitian kualitatif berfokus pada studi intensif terhadap peristiwa atau situasi tertentu. Teknik pengumpulan data yaitu literature review dengan mencari artikel ilmiah yang diterbitkan dari 5 Tahun terakhir.

Analisis data adalah suatu proses sistematis dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh. Caranya dengan mengorganisasikan data dan membaginya ke dalam beberapa kategori, mengklasifikasikannya ke dalam unit-unit, mengkoordinasikan, mengenali pola, memilih informasi penting, menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain.

Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman dan dilakukan secara interaktif. Analisis data kualitatif bersifat produktif, berdasarkan data yang diperoleh dan mengembangkan pola relasional tertentu. Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data : Penulis mencari tema dan pola untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.
2. Penyajian data : Penyajian data dalam bentuk narasi sehingga terorganisir dan mudah dipahami. Biasanya berupa

deskripsi singkat atau teks naratif.

3. Kesimpulan : menarik kesimpulan berdasarkan uraian data. Penting untuk menganalisis dan memberikan makna dengan menafsirkan data. Validasi dilakukan dengan cara meninjau ide awal peneliti, menelaah dan memilih teks lapangan, mendiskusikan temuan penelitian dan memeriksa subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Filsafat, istilah yang berakar dari kata Yunani kuno "philosophia," yang berarti "cinta kebijaksanaan," adalah disiplin ilmu yang berupaya mengeksplorasi pertanyaan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran, dan bahasa. Filsafat bukan sekadar subjek akademis, tetapi cara berpikir kritis tentang dunia dan tempat kita di dalamnya. Filsafat mendorong individu untuk mempertanyakan asumsi, mengeksplorasi berbagai perspektif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang mengatur kehidupan kita. Kata itu sendiri menunjukkan pengejaran

kebijaksanaan, pencarian untuk memahami hakikat realitas, batas-batas pengetahuan manusia, dan prinsip-prinsip yang membimbing perilaku manusia. Cakupan yang luas ini menjadikan filsafat sebagai bagian integral dari berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang menyediakan prinsip-prinsip dasar yang membentuk praktik dan kebijakan manajemen (Sholikhah, 2020).

Namun, memahami filsafat membutuhkan lebih dari sekadar definisi; ia memerlukan pendalaman mendalam terhadap perspektif berbagai cendekiawan yang telah berkontribusi pada bidang tersebut. Menurut Aristoteles, salah satu filsuf paling berpengaruh dalam sejarah, filsafat dimulai dengan rasa ingin tahu. Ia percaya bahwa filsafat didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami penyebab dan prinsip-prinsip berbagai hal. Perspektif ini menyoroti filsafat sebagai disiplin dasar yang menopang semua bentuk pengetahuan lainnya, yang menuntun penyelidikan manusia terhadap hakikat keberadaan dan struktur dunia. Penekanan Aristoteles pada keajaiban sebagai titik awal filsafat mencerminkan peran disiplin dalam

menumbuhkan pemikiran kritis dan eksplorasi intelektual (Pajriani, et al., 2023).

Filsafat manajemen pendidikan adalah bidang yang menggabungkan prinsip-prinsip filsafat dengan tuntutan praktis dalam mengelola lembaga pendidikan. Filsafat ini melibatkan penerapan pemikiran filosofis pada organisasi, kepemimpinan, dan operasi sekolah, perguruan tinggi, dan entitas pendidikan lainnya. Pada intinya, filosofi ini berusaha menjawab pertanyaan mendasar tentang tujuan pendidikan, hakikat pembelajaran, peran pendidik, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sistem yang terstruktur. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep filosofis seperti etika, epistemologi, dan aksiologi ke dalam manajemen pendidikan, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lembaga pendidikan harus dikelola untuk memenuhi misinya di masyarakat (Supriatna, 2021).

Salah satu perhatian utama dari filosofi manajemen pendidikan adalah tujuan pendidikan itu sendiri. Perspektif filosofis yang berbeda menawarkan interpretasi yang berbeda-beda tentang apa yang

seharusnya dicapai oleh pendidikan. Misalnya, filosofi pendidikan humanistik mungkin menekankan pengembangan pribadi secara menyeluruh, termasuk pertumbuhan emosional, sosial, dan intelektual. Pendekatan ini akan memandu manajemen pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang memelihara aspek-aspek ini, dengan mempromosikan model pengembangan holistik. Di sisi lain, pandangan instrumentalis mungkin melihat pendidikan terutama sebagai sarana untuk mempersiapkan individu untuk dunia kerja, dengan fokus pada efisiensi, perolehan keterampilan, dan hasil yang terukur. Manajemen pendidikan yang diinformasikan oleh filosofi ini akan memprioritaskan desain kurikulum dan metode pengajaran yang secara langsung selaras dengan tuntutan ekonomi dan kebutuhan pasar kerja. Memahami keyakinan filosofis yang mendasari ini memungkinkan manajer pendidikan untuk menyelaraskan strategi mereka dengan tujuan yang lebih luas dari lembaga dan masyarakat mereka (Fakhrudin & Yuliadi, 2023).

Tantangan yang dihadapi filosofi ilmu manajemen pendidikan di wilayah hutan tropis lembap bersifat

multifaset, yang berasal dari faktor lingkungan, budaya, logistik, dan sosial ekonomi yang kompleks. Mengatasi masalah ini memerlukan solusi yang inovatif, relevan secara kontekstual, dan berkelanjutan yang mengakui kondisi unik wilayah ini. Diskusi ini akan mengeksplorasi solusi alternatif yang dapat membantu mengurangi tantangan penerapan filosofi manajemen pendidikan di wilayah ini, dengan fokus pada pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan adat, beradaptasi dengan kondisi lingkungan, dan memanfaatkan teknologi, keterlibatan masyarakat, dan reformasi kebijakan.

1. Mengintegrasikan Pengetahuan dan Praktik Adat.

Salah satu cara paling efektif untuk mengatasi tantangan filosofis dan praktis manajemen pendidikan di wilayah hutan tropis lembap adalah dengan mengintegrasikan pengetahuan dan praktik adat ke dalam sistem pendidikan. Sistem pengetahuan adat berakar kuat dalam lingkungan dan budaya setempat, yang menawarkan wawasan berharga tentang kehidupan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya, dan kohesi masyarakat. Dengan mengakui dan menggabungkan pengetahuan ini ke

dalam kurikulum, manajer pendidikan dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih inklusif dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini juga membantu melestarikan dan memperkuat identitas budaya, yang sering kali terancam oleh penerapan model pendidikan Barat.

Aspek penting lainnya dari mengintegrasikan pengetahuan adat adalah keterlibatan masyarakat lokal dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan lembaga pendidikan. Partisipasi masyarakat dapat memastikan bahwa praktik pendidikan selaras dengan kebutuhan dan aspirasi lokal, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara anggota masyarakat. Ini dapat difasilitasi melalui pembentukan komite manajemen sekolah yang mencakup perwakilan dari masyarakat lokal, termasuk para tetua dan pemimpin adat. Komite-komite ini dapat memberikan masukan berharga tentang pengembangan kurikulum, perekrutan guru, dan alokasi sumber daya, serta memastikan bahwa sistem pendidikan responsif terhadap konteks budaya dan sosial di wilayah tersebut.

2. Beradaptasi dengan Kondisi Lingkungan

Wilayah hutan tropis yang lembap menghadirkan tantangan lingkungan yang unik, seperti kelembaban yang tinggi, curah hujan yang tinggi, dan medan yang sulit, yang dapat menghambat penyampaian pendidikan yang efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, manajemen pendidikan harus mengembangkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Salah satu pendekatannya adalah merancang infrastruktur sekolah yang tahan terhadap iklim di wilayah tersebut. Ini dapat melibatkan pembangunan sekolah menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal yang lebih cocok untuk lingkungan yang lembap, seperti bambu, kayu keras, atau sumber daya alam lainnya. Bahan-bahan ini tidak hanya lebih berkelanjutan tetapi juga lebih sesuai dengan budaya, karena mencerminkan praktik pembangunan tradisional di wilayah tersebut.

Selain infrastruktur yang tangguh, manajemen pendidikan juga harus mempertimbangkan waktu dan penjadwalan kegiatan pendidikan untuk mengakomodasi kondisi lingkungan. Misalnya, kalender sekolah dapat disesuaikan untuk menghindari puncak musim hujan,

saat transportasi dan kehadiran mungkin menjadi tantangan terbesar. Jadwal pembelajaran yang fleksibel, termasuk kemungkinan kelas malam atau akhir pekan, juga dapat diperkenalkan untuk memastikan bahwa siswa dapat melanjutkan pendidikan mereka bahkan selama kondisi cuaca buruk.

Lebih jauh, kurikulum dapat disesuaikan untuk mencakup pendidikan lingkungan yang khusus untuk ekosistem hutan tropis. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan lokal mereka tetapi juga mempromosikan praktik berkelanjutan yang dapat membantu melindungi hutan. Topik-topik seperti keanekaragaman hayati, konservasi, dan dampak penggundulan hutan dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran sains dan studi sosial, yang mendorong siswa untuk menjadi pengurus warisan alam mereka. Pembelajaran berbasis lapangan, di mana siswa terlibat dalam kegiatan langsung di hutan, juga dapat menjadi cara yang efektif untuk menghubungkan pembelajaran di kelas dengan dunia nyata.

3. Memanfaatkan Teknologi untuk Akses Pendidikan.

Teknologi menawarkan alat yang ampuh untuk mengatasi beberapa tantangan logistik yang terkait dengan penyediaan pendidikan di wilayah hutan tropis yang lembap. Meskipun wilayah ini sering kali mengalami keterbatasan infrastruktur, kemajuan dalam teknologi seluler dan energi terbarukan dapat memberikan solusi alternatif untuk akses pendidikan. Misalnya, ruang kelas digital bertenaga surya dapat didirikan di daerah terpencil, yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber daya pendidikan tanpa bergantung pada jaringan listrik tradisional. Ruang kelas digital ini dapat dilengkapi dengan tablet, laptop, dan proyektor, yang memungkinkan pembelajaran interaktif dan berbasis multimedia.

Solusi teknologi lain yang menjanjikan adalah penggunaan platform pembelajaran seluler yang menyediakan konten pendidikan melalui telepon pintar. Mengingat semakin banyaknya penetrasi telepon seluler bahkan di daerah terpencil, pembelajaran seluler dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau siswa yang tidak dapat bersekolah secara teratur karena hambatan lingkungan atau logistik. Aplikasi

pendidikan dan program pembelajaran berbasis SMS dapat menyediakan pelajaran, kuis, dan tugas yang dapat diselesaikan siswa sesuai kecepatan mereka sendiri. Platform ini juga dapat memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, yang memungkinkan umpan balik dan dukungan yang dipersonalisasi.

Program pembelajaran jarak jauh, yang didukung oleh teknologi, juga dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan bagi siswa di wilayah hutan tropis yang lembap. Kursus daring dan kelas virtual dapat menghubungkan siswa dengan guru dan teman sebaya dari berbagai belahan negara atau bahkan dunia, memperluas kesempatan pendidikan mereka di luar konteks lokal. Program-program ini dapat sangat berharga dalam menyediakan akses ke mata pelajaran khusus atau pendidikan tinggi, yang mungkin tidak tersedia secara lokal. Namun, untuk memastikan keberhasilan program-program ini, penting untuk mengatasi masalah yang terkait dengan konektivitas internet, literasi digital, dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang sesuai.

4. Pembangunan Berkelanjutan dan Pendidikan.

Keberlanjutan merupakan pertimbangan penting dalam filosofi manajemen pendidikan, khususnya di wilayah seperti hutan tropis yang lembap, tempat degradasi lingkungan dan perubahan iklim menimbulkan risiko yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus mengadopsi pendekatan berorientasi keberlanjutan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, mempromosikan praktik berkelanjutan, dan memastikan bahwa inisiatif pendidikan tidak berkontribusi pada penipisan sumber daya alam lebih lanjut.

Salah satu pendekatan adalah menanamkan keberlanjutan ke dalam kurikulum, mengajarkan siswa tentang pentingnya konservasi, mitigasi perubahan iklim, dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Ini dapat melibatkan pelajaran praktis dalam agroforestri, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah, membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di komunitas mereka. Sekolah juga dapat menjadi contoh dengan menerapkan praktik berkelanjutan, seperti menggunakan

sumber energi terbarukan, mengurangi limbah, dan menghemat air. Dengan demikian, mereka dapat menjadi model keberlanjutan bagi masyarakat yang lebih luas.

Aspek penting lain dari keberlanjutan dalam manajemen pendidikan adalah perlunya menyeimbangkan tujuan pendidikan jangka pendek dengan pertimbangan lingkungan jangka panjang. Hal ini dapat melibatkan pemikiran ulang lokasi dan desain infrastruktur sekolah untuk meminimalkan dampak lingkungan, atau mengembangkan program pendidikan yang mendukung mata pencaharian berkelanjutan, seperti ekowisata atau pertanian berkelanjutan. Dengan menyelaraskan tujuan pendidikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, manajemen pendidikan dapat berkontribusi pada ketahanan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah hutan tropis yang lembap.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa filosofi ilmu manajemen pendidikan di wilayah hutan tropis lembap menghadapi

tantangan tersendiri yang berakar pada ketegangan antara praktik pendidikan modern dan sistem pengetahuan tradisional, yang diperparah oleh kompleksitas logistik, lingkungan, dan budaya. Akar masalah ini terletak pada bias epistemologis pendidikan konvensional, marginalisasi historis, dan tekanan globalisasi serta degradasi lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, solusi alternatif meliputi pengintegrasian pengetahuan adat ke dalam kurikulum pendidikan, penyesuaian infrastruktur dan jadwal pendidikan dengan lingkungan setempat, pemanfaatan teknologi untuk mengatasi hambatan logistik, pembinaan keterlibatan masyarakat, dan advokasi reformasi kebijakan yang mengakui kebutuhan unik wilayah ini. Dengan merangkul pendekatan holistik dan peka konteks, manajemen pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan hasil pembelajaran tetapi juga mendukung pelestarian warisan budaya dan pembangunan berkelanjutan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq , S., & Sukri, M. (2023). *Sistemic Literature Review: Prinsip Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Tataran Fonologi Bahasa Indonesia: Kajian Filsafat Ilmu. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6497-6506.
- Fakhrudin, A., & Yuliadi, I. (2023). *Perkembangan Ilmu Manajemen: Ditinjau Dari Ilmu Filsafat. Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2), 411-426.
- Jatmika, B. J., & Amalia, K. (2024). *Epistemologi Pendidikan: Elaborasi Pengetahuan untuk Mencapai Keautentisitasan Kecerdasan Manusia. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561-573.
- Luthfiah, L., & Khobir, A. (2023). *Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249-3254.
- Natadireja, U., & Nurachadijat, K. (2023). *Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 253-267.
- Nurohman, M. A. (2023). *Peran Filsafat Aksiologi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 171-180.
- Pajriani , T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, Ariska, T. O., & Harahap, S. S. (2023). *Epistemologi Filsafat. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 282-289.

- Proutsos, N., Tigkas, D., Tsevreni, M., & Tsevreni. (2023). Encounters between forest hydrology, meteorology and philosophy of environmental education in the era of the Anthropocene. *In E3S Web of Conferences*, 436(1), 1-11.
- Sholikhah, M. A. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2): 1- 27.
- Siyum, Z. G. (2020). Tropical dry forest dynamics in the context of climate change: syntheses of drivers, gaps, and management perspectives. *Ecological Processes*, 9(1), 1-16.
- Supriatna, U. (2021). Manajemen pendidikan dalam konstelasi progresivisme (Telaah filsafat pendidikan john dewey). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 337-348.
- Usmaulidar, U., & Fitria, Y. (2024). Kajian Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi Serta Perannya Dalam Pendidikan Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1485-1494.